

## Edukasi Pengelolaan Obat Secara Mandiri Pada Masyarakat Lansia Di Ampel, Boyolali

Risma Sakti Pambudi<sup>1\*</sup>, Winanti Puji Utami<sup>2</sup>, Alinda Putri<sup>3</sup>, Riski Ishariyanto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sahid Surakarta

Email: [rismasaktip@gmail.com](mailto:rismasaktip@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Di Indonesia masih terdapat masyarakat yang melakukan swamedikasi namun belum mengetahui cara pengelolaan obat yang benar. Hal ini dapat meningkatkan risiko penggunaan obat yang tidak rasional. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya akses informasi yang terbatas serta rendahnya literasi kesehatan masyarakat khususnya di daerah terpencil dan masyarakat lansia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat lansia sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta terkait pengelolaan obat mandiri yang benar. Mitra pengabdian ini adalah masyarakat lansia di desa jlerem, ampel, boyolali. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan edukasi serta kuesioner pre dan post edukasi supaya dapat melihat peningkatan pemahaman peserta. Kegiatan ini dihadiri oleh 27 peserta dan hasil kegiatan menunjukkan sebelum diberikan edukasi terdapat masyarakat yang masih kurang pengetahuan terkait pengelolaan obat mandiri yaitu 27%, cukup 10% dan baik 63%. Namun setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan pemahaman peserta tentang pengelolaan obat mandiri yang baik yaitu sebesar 100%. Oleh karena itu kegiatan edukasi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat.

**Keywords:** Edukasi, Lansia, Obat

### PENDAHULUAN

Penggunaan obat yang yang benar merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Akan tetapi masih terdapat masyarakat yang belum memahami terkait pengetahuan yang baik tentang pengelolaan obat secara mandiri yaitu cara penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang benar. Hal ini dapat menyebabkan berbagai permasalahan yaitu resistensi antibiotik, efek samping obat, keracunan, dan pencemaran lingkungan akibat limbah obat. Berdasarkan riset menunjukkan masih banyak masyarakat yang melakukan swamedikasi yang tidak tepat termasuk penggunaan obat tanpa resep dokter dan tidak membaca label atau informasi obat secara menyeluruh (BPOM RI, 2019). Salah satu dampak dari pengelolaan obat yang tidak benar adalah pembuangan obat yang tidak sesuai prosedur yaitu dibuang ke saluran air atau tempat sampah biasa dapat mencemari lingkungan. Senyawa aktif dalam obat dapat mengendap di tanah dan air dan mengganggu ekosistem. Penggunaan obat yang tidak rasional juga dapat terjadi jika obat yang tidak terpakai atau kedaluwarsa dibiarkan tersimpan di rumah. Hal ini dapat meningkatkan risiko konsumsi obat oleh orang lain tanpa petunjuk dokter (Rasdianah et al., 2022). Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya akses informasi yang terbatas serta rendahnya literasi kesehatan masyarakat khususnya di daerah terpencil dan Masyarakat lansia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan sejumlah 21,30% menyimpan obat disembarang tempat dan 60,19% obat langsung dibuang ke tempat sampah tanpa dihancurkan

(Assalwa et al., 2020). Kegiatan Edukasi tentang pengelolaan obat kepada masyarakat menjadi hal penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat lansia dalam pengelolaan obat yang benar. Hal ini juga dapat membantu masyarakat memahami pentingnya menyimpan obat yang benar, menggunakan obat sesuai dosis, serta membuang obat yang sudah kedaluwarsa secara aman (Kardas et al., 2013).

Kegiatan Edukasi juga berperan dalam mendukung program pemerintah dalam mewujudkan penggunaan obat yang rasional. Berdasarkan kegiatan sebelumnya menunjukkan dengan adanya edukasi maka terjadi peningkatan pengetahuan sebelum diberikan edukasi terdapat 10 orang (41,67%) yang memahami tentang pengelolaan obat secara mandiri dan setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan peserta yang memahami yaitu menjadi 24 peserta (100%) yang diuji dengan SPSS dengan nilai sig2-tailed  $p < 0.05$  (Pambudi, 2025).

Kegiatan ini dilakukan dengan metode edukasi dan pemberian kuesioner pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat secara mandiri. Edukasi dilakukan dengan menggunakan media brosur tentang pengelolaan obat mandiri. Kegiatan dilaksanakan dengan target peserta adalah Masyarakat lansia di desa jlerem, ampel, boyolali. Sebelum dilakukan edukasi peserta diberikan kuesioner untuk melihat pemahaman peserta. Setelah diberikan edukasi peserta juga diberikan kuesioner untuk melihat pemahaman peserta setelah diberikan edukasi. Sehingga dapat terlihat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan ini dilakukan dengan metode edukasi melalui brosur serta pemberian kuesioner pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat secara mandiri. Edukasi dilakukan dengan menggunakan media brosur tentang pengelolaan obat mandiri. Kegiatan dilaksanakan dengan target peserta adalah masyarakat lansia di desa jlerem, ampel, boyolali. Sebelum dilakukan edukasi peserta diberikan kuesioner untuk melihat pemahaman peserta. Setelah diberikan edukasi peserta juga diberikan kuesioner untuk melihat pemahaman peserta setelah diberikan edukasi. Sehingga dapat terlihat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025 di desa jlerem, kecamatan ampel, kabupaten boyolali. Kegiatan ini dihadiri oleh 27 masyarakat lansia. Kegiatan pengabdian diawali dengan dibagikannya kuesioner tentang pengelolaan obat mandiri. Setelah diberikan kuesioner kemudian peserta diberikan pemaparan tentang pengelolaan obat mandiri.

Materi edukasi diberikan melalui media brosur. Penggunaan media cetak yaitu brosur dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat (Rasdianah et al., 2022). Materi dalam kegiatan ini terdiri dari peran penting pengelolaan obat secara mandiri pada Masyarakat lansia yaitu untuk menghindari efek

samping obat dan mencegah penggunaan obat yang sudah rusak atau kedaluwarsa. Adapun Langkah dalam melaksanakan pengelolaan mandiri diawali dengan mengenali jenis obat-obatan seperti obat bebas dengan logo hijau, obat bebas terbatas logo biru dan obat keras logo merah. Tempat mendapatkan obat juga harus sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu pada fasilitas kesehatan antara lain: apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik utama, toko obat dan praktik bersama (Kemenkes RI, 2019).

Selanjutnya mengenal label obat, nama obat, dan cara penggunaan obat yang sudah tertulis pada wadah obat, tata cara penggunaan obat yaitu aturan minum obat, menggunakan sesuai indikasi, waspada efek samping dan kontraindikasi. Selain itu juga diberikan informasi untuk waspada efek samping obat. Pada kegiatan ini juga diberikan informasi bahwa tidak diperkenankan untuk membagi obat dengan orang lain, sehingga jika ada masalah kesehatan yang muncul masyarakat dapat berkonsultasi pada tenaga kesehatan.

Pada kegiatan ini Masyarakat lansia juga diberikan informasi tentang cara membuang obat yang benar. Pembuangan obat disesuaikan dengan bentuk sediaan obatnya. Obat yang berbentuk cair dilarutkan terlebih dahulu dalam air baru kemudian dibuang ke saluran pembuangan. Obat berbentuk krim, salep, kapsul, tablet, dan bentuk padat lainnya hancurkan obat dan campur dengan air, tanah, atau sampah lain yang akan dibuang, kemudian masukan dalam wadah atau plastik tertutup dan buang ketempat sampah (Kemenkes RI, 2019).



**Gambar 1.** Brosur pengelolaan obat mandiri

Hasil kegiatan menunjukkan Masyarakat lansia sangat antusias akan pentingnya kesehatan. Peserta aktif dalam diskusi terkait penyakit atau gejala serta cara penggunaan obat yang benar. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi terdapat masyarakat yang masih kurang pengetahuan terkait pengelolaan obat mandiri yaitu 27%, cukup 10% dan baik 63%. Namun setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan pemahaman peserta tentang pengelolaan obat mandiri yang baik yaitu sebesar 100%.



**Gambar 2.** Kegiatan pengabdian masyarakat pengelolaan obat mandiri

Berdasarkan kegiatan sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang penggolongan obat yang dapat dilihat dari hasil uji signifikan  $p(0.000) < 0.05$  (Suryani Kusumaningtyas & Sofyan, 2020).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat lansia di desa jlerem, ampel, boyolali tentang pengelolaan obat mandiri dengan menggunakan media brosur dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang pengelolaan obat mandiri yang benar. Bagian ini menyajikan hasil dengan diskripsi yang jelas. Hasil dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data atau informasi, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan, dan implikasi dari temuan

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan edukasi pengelolaan obat secara mandiri pada masyarakat lansia di Ampel, Boyolali. Terima kasih kepada pemerintah desa, kader kesehatan, serta masyarakat lansia yang telah berpartisipasi aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assalwa, U., Ningrum, G. P., Tindawati, T. M., Zahro, S., Trisfalia, R. R., Yuliani, A. P., Syarifudin, F., Najah, A. L. ., Devi, A. S., Irmatiara, F., & Priyandani, Y. (2020). Profil Perilaku Pengelolaan Obat Pada Lansia. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.21916>
- BPOM RI. (2019). *Pedoman Mengenal Obat Kadaluarsa Dan/Atau Rusak Di Rumah Tangga Dan Cara Penanganannya*. BPOM RI.
- Kardas, P., Lewek, P., & Matyjaszczyk, M. (2013). Determinants of patient adherence: A review of systematic reviews. *Frontiers in Pharmacology*, 4 JUL(July), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fphar.2013.00091>
- Kemendes RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Kementerian Kesehatan RI.

- Pambudi, R. S. (2025). Edukasi Pada Ibu Pkk Tapak Siring Tentang Sistem Informasi Pengelolaan Obat Mandiri (SIPOM). *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 06(01).
- Rasdianah, N., Djuwarno, E. N., & Taupik, M. (2022). Edukasi Penggunaan Obat Yang Benar Melalui Media Brosur Bagi Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 380. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6380>
- Suryani Kusumaningtyas, R. D., & Sofyan, O. (2020). Pengaruh Intervensi Penyuluhan Tentang Penggolongan Obat Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dusun Tegalkemuning Kota Yogyakarta. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, 1–7. <https://doi.org/10.37089/jofar.v0i0.73>.